

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mengoptimalkan keuntungan atau laba. Dimana tujuan ini dapat dicapai jika perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen dari perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik dan tepat demi mempertahankan keberadaan perusahaan serta mengembangkannya.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Dimana faktor terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan terletak pada unsur keuangan. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Resiko kebangkrutan dapat diukur salah satunya melalui analisis keuangan. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. (Hanafi, 2005:21).

Dalam menganalisis keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. (Munawir, 2007 : 2).

Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2007 : 1).

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Husnan, 2004 : 69).

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan (Alwi, 1994:107). Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002:557).

Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian guna menentukan rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian kinerja.

Di Amerika Serikat, fenomena kepailitan perusahaan telah menjadi obyek penelitian yang intensif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji informasi dari analisis rasio keuangan terhadap kemungkinan perusahaan mampu

dengan sukses mempertahankan bisnisnya atau harus dinyatakan bermasalah karena gagal secara ekonomi dan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968) merupakan penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau lebih maka perusahaan tidak termasuk perusahaan yang dikategorikan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau kurang maka perusahaan termasuk kategori bangkrut. Altman menemukan bahwa ada lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dua tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Kelima rasio tersebut terdiri dari : *cash flow to total debt*, *net income to total assets*, *total debt to total assets*, *working capital to total assets*, dan *current ratio*.

Walaupun *Altman Z-Score* dapat menjadi wahana kontrol bagi perusahaan untuk dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, namun tentu saja *Altman Z-Score* memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, formula *Z-Score* tersebut tidak dapat diterapkan pada semua industri. Sebagai contoh, industri di mana jumlah utang yang besar merupakan hal yang normal seperti industri utilitas dan infrastruktur akan mendapatkan *Z-Score* yang sangat rendah. Kedua, *Altman Z-Score* juga tidak cukup kuat untuk memprediksikan kondisi perusahaan-perusahaan non-manufaktur di mana nilai *Sales/Total Assets* pada industri ini secara normal jauh lebih besar daripada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu terdapat kemungkinan bias pada hasil pengukuran *Z-Score*.

Selain itu, beberapa alasan lain mengapa model kebangkrutan Altman tidak dapat digunakan dewasa ini yaitu:

1. Dalam membentuk model ini hanya memasukkan perusahaan manufaktur saja, sedangkan perusahaan yang memiliki tipe lain memiliki hubungan yang berbeda antara total modal kerja dan variabel lain yang digunakan dalam analisis rasio.
2. Penelitian yang dilakukan Altman pada tahun 1946 sampai dengan 1965, yang tentu saja berbeda dengan kondisi sekarang. Sehingga proporsi untuk setiap variabel sudah tidak tepat lagi untuk digunakan..

Selain Altman, peneliti lain juga melakukan penelitian untuk mengkaji manfaat analisis rasio, seperti: Springate (1978) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Ditemukan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan yang terdiri atas empat variabel yakni: *Working Capital to Total Aset*, *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Aset*, *Net Profit Before Taxes to Current Liabilities* dan *Sales to Total Aset*. Kemudian analisa model Springate dilakukan dengan menggunakan data keempat variabel tersebut, hasil analisa dari metode Springate dapat dibagi dalam kategori perusahaan bermasalah dan sehat.

Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Zmijewski (1983), model prediksi yang dihasilkan Zmijewski merupakan hasil riset selama 20 tahun yang telah ditelaah ulang. Ditemukan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam

meprediksi kebangkrutan yang terdiri atas tiga variabel yakni: *Return On Asset*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio*.

Dilatarbelakangi oleh keterbatasan model Altman dan perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu (*Research Gap*), peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut lagi. Jadi dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari rasio-rasio keuangan mana yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan akan mengalami resiko kebangkrutan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Model Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis memunculkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Working Capital/Total Asset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
2. Bagaimana pengaruh Retained Earning/Total Aset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?

3. Bagaimana pengaruh EBIT/Total Aset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
4. Bagaimana pengaruh Book Value of Equity/Book Value of Total Debt terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
5. Bagaimana pengaruh Sales/Total Aset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
6. Bagaimana pengaruh Net Profit before Taxes/Current Liabilities terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
7. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
8. Bagaimana pengaruh Debt Ratio terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
9. Bagaimana pengaruh Current Ratio terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini serta mengingat keterbatasan waktu dan keterbatasan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Variabel dalam Model Prediksi Altman, Springate, dan Zmijewski Terhadap Prediksi Resiko Kebangkrutan** Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Working Capital/Total Asset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
2. Apakah ada pengaruh Retained Earning/Total Aset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
3. Apakah ada pengaruh EBIT/Total Aset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
4. Apakah ada pengaruh Book Value of Equity/Book Value of Total Debt terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?

5. Apakah ada pengaruh Sales/Total Aset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
6. Apakah ada pengaruh $\text{Net Profit before Taxes/Current Liabilities}$ terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
7. Apakah ada pengaruh $\text{Return On Asset (ROA)}$ terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
8. Apakah ada pengaruh Debt Ratio terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
9. Apakah ada pengaruh Current ratio terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian agar tidak kehilangan arah dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh $\text{Working Capital/Total Asset}$ terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

2. Untuk mengetahui pengaruh Retained Earning/Total Aset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
3. Untuk mengetahui ada pengaruh EBIT/Total Aset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
4. Untuk mengetahui pengaruh Book Value of Equity/Book Value of Total Debt terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
5. Untuk mengetahui pengaruh Sales/Total Aset terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
6. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit before Taxes/Current Liabilities terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
7. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
8. Untuk mengetahui pengaruh Debt Ratio terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?

9. Untuk mengetahui pengaruh Current ratio terhadap prediksi resiko kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang ingin dicapai, di lain pihak ada manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat berguna bagi penulis, bagi perusahaan, bagi Universitas Negeri Medan dan bagi pihak lain. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan wawasan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi lapangan pekerjaan sebenarnya, serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen perusahaan khususnya yang berkaitan dengan pemahaman kondisi keuangan perusahaan, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan bidang penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

